

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 5 TAMBANG DESA KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

**HERMI WATI
NIM. 10711000325**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H /2013 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 5 TAMBANG DESA KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HERMI WATI

NIM. 10711000325

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya beripailmu, kesabaran

kesehatan dan Optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 TAMBANG DESA KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”** dengan baik.

Shalawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakita dari alam jahiliyah hingga alam yang berhias ilmu pengetahuan seperti yang kita alamisaat ini.

Perjuangan pada suatu saat akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilandasi dengan keimanan, kesabaran, dan keikhlasan. Dalam hal ini, didukung dan dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Nazir, M.A. selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua Jurusan pendidikan agama islam beserta staf.

4. Dr. Kusnadi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarah dan bimbingan kepada penulis hingga selesai penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak member ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga Allah SWT member balasan yang setimpal.
6. Seluruh guru saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat.
7. Zulkifli, S.Pd, M.SI, selaku kepala SMP N 5 Tambang beserta majelis guru SMP N 5 Tambang desakuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Teristimewanya kepada suami saya (M.Dani) tercinta yang telah banyak membantu, memotivasi, member semangat dan membiayai penulis.
9. Khususnya kepada ayahanda (Salijus) dan Ibunda (Sitisarah) yang tersayang yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan penulis.
10. Serta seluruh keluarga yang selalu membantu dan member motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan yang ada di bangkukuliahdansahabat-sahabatku yang selalu membantu memotivasi dan member semangat.

Tiada kata lain yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbil 'alamin.

Pekanbaru, April 2013

Penulis

HERMI WATI

ABSTRACT

Hermi Wati (2013) : Pedagogic Competence of Teachers in Improving the Quality of Learning of Islamic Religious Education at SMPN 5 Tambang Desa Kuapan Tambang Kampar.

The success of a teaching program strongly influenced by the pedagogic competence conducted by the teacher concerned. Therefore pedagogic competence in teaching should be carried out by any teacher, because the teacher is as a lecturer and educator. With the pedagogic competence in improving the quality of learning that will be successful educate teachers and guiding students. In general pedagogic competence is related to the ability of students understanding and managing educate and dialogical learning.

The problem formulation in this research is how the pedagogic competence of teachers in improving the quality of learning in the Islamic religious education At SMPN 5 Tambang Desa Kuapan Tambang Kampar and the factors influencing it. Data collection techniques in this study is documentation, observation, and interviews. While analysis of the data used is descriptive qualitative techniques with percentages, and the author using the formula:

$$P = F/N \times 100\%$$

Remarks:

P = percentage

F = frequency being sought

N = number of frequency

The research results pedagogic competence of teachers in improving the quality of learning of Islamic religious education in At SMPN 5 Tambang Desa Kuapan Tambang Kampar category quite well, it is seen from the results obtained was 55% and was between 41-60%. While the factors that influence the pedagogic competence of teachers in improving the quality of learning of Islamic religious education is the educational background of the teacher.

المخلص

حرما واطي (٢٠١٢) : اختصاص البيداغوجية من المعلمين في تحسين نوعية تعلم الإسلامية التربوية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية خمسة تمبانك قرية كوافان تمبانك كمفار

نجاح برنامج التدريس تتأثر الى حد كبير اختصاص البيداغوجية التي أجريت قبل المعلم المعنية. لذلك وينبغي إجراء اختصاص البيداغوجية في التدريس من قبل أي معلم، وذلك لأن المعلم هو محاضرا ومربيا مع اختصاص البيداغوجية في تحسين نوعية تعلم التي من شأنها تثقيف المعلمين بنجاح وتوجيه الطلاب في لمدرسة الثانوية الحكومية خمسة تمبانك قرية كوافان تمبانك كمفار . في اختصاص البيداغوجية العام هو قدرة المتعلقة مع الفهم متعلمين وإدارة تعلم التعليمية وحوارية.

صياغة المشكلة في هذا البحث هو كيف يمكن للاختصاص البيداغوجية من المعلمين من المعلمين في تحسين نوعية التعلم في التربية الدينية الإسلامي والعوامل المؤثرة فيه. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو الوثائق والملاحظة، والمقابلات. في حين تحليل البيانات المستخدمة هي التقنيات النوعية وصفي مع النسب المئوية، ويستخدم المؤلف الصيغة:

$$P = F/N \times 100\%$$

الوصف:

$$P = \text{نسبة مئوية}$$

$$F = \text{تردد يجري التماس}$$

$$N = \text{عدد من الترددات}$$

نتائج البحوث اختصاص البيداغوجية من المعلمين في تحسين نوعية تعلم الإسلامية التربوية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية خمسة تمبانك قرية كوافان تمبانك كمفار فئة الى حد بعيد جيدا، ويبدو من النتائج التي تم الحصول عليها وكانت ٥٥٪ وكان بين ٤١-٦٠٪. في حين أن العوامل التي تؤثر على اختصاص البيداغوجية من المعلمين في تحسين نوعية تعلم الإسلامية التربوية الدينية الإسلامية هي الخلفية التعليمية للمعلم.

أَخْتِصَّاصُ الْبِيدَاغُوجِيَّةِ مِنْ الْمُعَلِّمِينَ فِي تَحْسِينِ نَوْعِيَّةِ تَعَلُّمِ التَّرْبِيَّةِ
الدِّينِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي لِمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ خَمْسَةَ تَمْبَانَكَ قَرْيَةِ
كُؤَافَانُ تَمْبَانَكَ كَمْفَارُ

ABSTRAK

Hermi Wati (2013) : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMP N 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Keberhasilan suatu program pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik dalam pengajaran perlu dilaksanakan oleh setiap guru, karena guru adalah sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Dengan adanya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka akan berhasil guru mendidik dan membimbing muridnya. Secara umum kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan diagnosis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisa data yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, dan penulis menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi

Adapun hasil penelitian kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dikategorikan lemah, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh adalah sebesar 55% dan berada antara 41-60%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah latar belakang pendidikan guru.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	24
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Konsep Operasional	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Objek dan Subjek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk berkompotensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Guru yang berkompotensi tidak tumbuh begitu saja, melainkan harus dididik melalui sistem pendidikan yang tertata, terprogram, menggunakan kurikulum yang terstandar dan terstruktur, manajemen pendidikannya pun harus transparan, partisipatif, dan akuntabel.¹

Ditengah berbagai gugatan dunia pendidikan terhadap dunia pendidikan nasional, termasuk madrasah, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai “jiwa bagai tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum pendidikan

¹ Moh.Uzer USSman, *Menjadi guru profesional*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, h.21

yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapainya program tersebut.

Guru sebagai tenaga profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang keguruan, selain menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Dan banyaknya guru yang mengajar masih terkesan hanya memerlukan strategi, kiat dan berbagai metode tertentu dalam mengajar. Baginya yang terpenting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ia tidak peduli latar belakang peserta didik dan karakteristiknya. Ia merasa tidak perlu membuat pelaksanaan mengajar, dan pengembangan tujuan, pengembangan-pengembangan pesan dan mengabaikan menggunakan berbagai media, evaluasi dalam pembelajaran.²

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain ketersediaan guru profesional, apabila ditilik dari konsep profesional, sebagaimana yang telah dikutip oleh Salfen Hasri, didalam peraturan pemerintah digunakan dengan istilah “standar pendidik”. Didalam pasal tersebut dinyatakan dengan jelas bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sementara itu undang-undang No. 14 tahun 2005 Bab IV pasal 8,9 dan 10 menyatakan dan mengulang dengan tegas bahwa, “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h.22

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 itu diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut undang-undang tersebut minimal ada empat kompetensi yakni (1) kompetensi pedagogik,³ (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi social.

guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyatakan syarat-syarat-syarat menjadi guru diantaranya ialah :

1. Harus memiliki bakat menjadi guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Memiliki badan yang sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah berjiwa Pancasila, dan,

³ Salfen Hasri, *Membangun Profesionalisme Guru Materi Kuliah Umum Bagi Mahasiswa Non Regular*, UIN SUSKA Riau Pekanbaru, 2007, h. 5

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008. h.48

8. Guru adalah seorang warga negara yang baik⁵.

Studi ini berkenaan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Nana Sudjana berpendapat bahwa kemampuan atau kompetensi guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni :

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibidangnya.⁶

Menurut pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang telah dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa sesungguhnya guru itu mempunyai peranan yang sangat luas, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai ilmuwan
4. Guru sebagai pribadi
5. Guru sebagai penghubung
6. Guru sebagai modernisator
7. Guru sebagai pembangun

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 118

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h.

Sesuai dengan hal diatas, maka penulis dapat menggambarkan bahwa guru adalah sebagai pengajar yang memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas), dan mengajar pada hakekatnya adalah merupakan kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, dan menguasai, mengembangkan bahan pelajaran itu. Oleh karena itu dalam mengajar seorang guru hendaknya benar-benar memahami seluk beluk tentang proses belajar mengajar.

Jadi jelaslah bahwa dalam pengajaran pendidikan agama islam guru merupakan kunci berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam hendaknya benar-banar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga pendidik yang langsung terjun mengelola proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah menengah pertama, guru PAI selalu berusaha mengelola pengajaran pendidikan agama islam, namun demikian dari studi pendahuluan masih banyak terlihat ketimpangan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama tersebut. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut;

1. Masih ada guru yang datangnya terlambat ke sekolah maksudnya masih ada guru yang kurang disiplin waktu.
2. Masih ada guru yang keluar pada saat jam pelajaran, maksudnya disini guru hanya memberikankan tugas kepada siswa kemudian guru tersebut keluar.

3. Masih ada guru yang membiarkan siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran.

Gejala-gejala diatas jelas menunjukkan masih ada kekurangan dalam mutu melaksanakan pengajaran pendidikan agama islam. Padahal pada teori yang telah dikemukakan pengajaran merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan kenyataan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”kompetensi guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama ISslam di Sekolah Manengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini, maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terkait. Adapun istilah yang terkait dengan judul diatas adalah :

1. Kompetensi, Kata Kompetensi berasal dari bahasa inggris, yaitu *competence* atau *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Mwnurut W Robert Houston sebagai mana yang dikutip oleh Ramayulis dan Samsul Nizar mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁷
2. Kompetensi pedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mengelola aktivitas belajar mengajar dengan baik terkait dengan seperangkat perilaku dan kegiatan

⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendiddikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia,2010,cet. Ke 2 h.152

guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan yang akan merusak kegiatan belajar dikelas.⁸

3. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak-anak di sekolah. Dan guru adalah orang yang berpengalaman dibidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinyaa, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁹
4. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa agar mendapatkan bimbingan dan latihan guna mengetahui tujuan, fungsi, dan mamfaat Pendidikan Agama Islam dengan baik sesuai dengan konsep syari'at.
5. Meningkatkan adalah memperhebat ataau mempertinggi.¹⁰
6. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “Proses Pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. “Hasil Pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu

⁸ Sifen Hasri, *Op Cit*, h. 5

⁹ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2006, h. 126

¹⁰ Idrus Lubis dkk, *kamus Bahasa Indonesia, Departemen pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 625

(apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun)¹¹.

7. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan pembelajaran merupakan wujud kegiatan atau unjuk kerja guru. Hampir dapat dikatakan bahwa guru profesional diduga berkemampuan mengelola pembelajaran berkadar tinggi.¹²

Dari beberapa penegasan istilah diatas maksud yang terkandung dalam judul penulisan ini adalah kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil yang dicapai dapat secara optimal.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. rendahnya Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama islam.

¹¹ Rusman, *manajemen kurikulum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, h.562

¹² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2006, h. 154

- b. kurangnya tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran.
- c. jarang Guru membuat perencanaan program pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar.
- d. adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan kajian ini pada :

- a. Masih kurang kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Pedagogik guru dalam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru: Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam mejalankan tugas sebagai tenaga Edukatif yang profesional sehingga kualitas guru dalam bertugas dapat meningkat yang pada akhirnya diharapkan akan melahirkan siswa-siswa yang berkualitas pula.
- b. Bagi siswa: di harapkan penelitian ini dapat membawa manfaat dan menambah wawasan yang begitu luas, sehingga siswa tahu begitu pentingnya guru dalaam dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Bagi kepala sekolah: dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan, dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang administrator dan supervisor di sekolahnya.
- d. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang cara mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoretis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari yang sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kasatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, dan sikap yang dinilai yang terkait dengan profesi tertentu yang berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan

diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹³

Dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan perkataan kompetensi itu.

1. *“competence “(n) is being competent, ability (to do the work)”*
2. *“competent (adj) refers to (persons)having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)”*
3. *“competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”.*

Defenisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan defenisi yang kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sipat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, gaya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian defenisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada rindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara mamuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.¹⁴

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books (INDINA) Jogjakarta, 2009, h. 65-66

¹⁴ Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan profesi guru*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 44-45.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Perubahan dan kemajuan akan terjadi jika mampu dalam hal mendidik yang disebut pedagogik. Secara umum istilah pedagogic (pedagogi) adalah dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka yang disebut pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Jadi kompetensi pedagogic adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.¹⁵

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus,
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar.

¹⁵ Fahrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Gaung Persada, (Gp Press), Jakarta, 2009, h. 30

- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian seperti tersebut diatas dengan kompetensi pedagogic maka ada 10 indikator kompetensi pedagogic, sebagai berikut :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, cultural, emosional dan intelektual.

Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang sehat, melarang merokok, begadang malam, dan perbuatan lain yang bisa jatuh sakit.

Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika, atau tidak, masah apa yang membuatnya bermoral negative, sejauh mana peran jeluarganya dalam membentuk moral, dan kiat apa untuk memperbaiki hal itu.

Secara spiritual, guru membimbing anak didik untuk menghayati ajaran agama dan mengamalkannya seperti berpuasa wajib dan sunnah, menolong sesama, patuh kepada kedua orang tua, dan rajin sholat wajib dan sunnah, Khususnya shalat tahajjud dan dhuha.

Secara sosial, guru memperhatikan pergaulan anak didik, apakah ia karajter pendiam, mudah bergaul, tertutup, susah bergaul, dan lain-lain. bagi mereka yang berkarakter tertutup dan pendidm, dianjurkan secara bertahap membuka diri dengan orang lain, aktif

dalam organisasi dengan teman-temannya. Bagi mereka yang aktif dan supel, dianjurkan untuk disiplin mengatur waktu antara bergaul dan belajar.¹⁶

Secara cultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan lokal, daerahny yang khas yang tidak ada pada daerah lain. guru juga mengamati kebiasaan anak didik yang meliputi kebiasaan pasif, dan anak didik yang sudah dinamis dan kreatif dipompa terus untuk meningkatkan prestasi.

Secara emosional, guru harus memahami emosional anak didik yang meliputi banyak faktor, sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati, dan emosi kejiwaan yang lain.

Adapun secara intelektual, guru harus memotivasi anak dalam mengembangkan pirensi dan bakatnya secara produktif. Guru juga harus mengetahui tingkat kecerdasan anak didik yang bermacam-macam sehingga cara memberikan semangat berbeda juga,. Sebagian mired mungkin menonjol agamanya, tapai lemah umumnya atau sebaliknya,atau kedua-duanya menguasai, dalam menghadapi ini semua guru harus arif, bijak dan penuh kematangan sikap.¹⁷

b. Menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran.

Crowl mengemukakan bahwa mengelola pembelajaran sebagai perbuatan yang dilakukan seorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit*, h.73-74

¹⁷ *Ibid*, h.74-75

mengelola pembelajaran seorang guru harus mampu proaktif dalam mengajar, sehingga mampu melakukan suatu proses perubahan positif pada ahklak anak didik yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa.¹⁸

c. Menghubungkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.

Seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang diselenggarakan sehingga tujuan pembelajaran tidak meleset atau sesuai rencana. Artinya seorang guru memahami kurikulum dan mengembangkan kurikulum tersebut dalam kehidupan sehari-hari, atau member motivasi namun tetap sesuai dengan kurikulum pelajaran atau mata pelajaran.¹⁹

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahamkan anak didik tentang materi yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesan negatif serta dalam mendidik anak anak mengedepankan inspirasi, ide, dan gagasan dari anak didik sehingga anak didik merasa nyaman dalam belajar.²⁰

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memecu semangat anak peserta didik, sehingga mereka merasa tidak

¹⁸ *Ibid*, h. 76

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit*, h. 81

²⁰ *Ibid*, h. 84-85

ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk menguasainya secara cepat dan dinamis.²¹

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

Guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya artinya guru yang baik selalu memberikan kesempatan aktualisasi potensi anak didik secara luas, maksimal, dan memuaskan, ia mengalahkan dirinya demi mengembangkan potensi anak didik.²²

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru. Jika seorang guru itu suka marah, memaksa, menghukum anak didiknya secara tidak manusiawi maka anak didik tidak akan bersemangat dalam belajar, dan tidak berani bertanya ketika menemukan kesulitan dalam belajar.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan seperti memberikan nilai pelajaran dalam rapor baik yang berhubungan materi pelajaran, absensi setiap siswa, kedisiplinan, kerajinan, dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.²³

²¹ *Ibid*, h. 93

²² *Ibid*, h. 94

²³ *Ibid*, h. 95

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan Evaluasi.

Artinya guru harus mampu mengetahui atau memahami anak didik dari hasil penilaian dan evaluasi dengan memahami anak didik serta materi yang dia mamapu.Kiatr-kiat apa untuk menguasai anak ramai, ngantuk, tidur, berbincang dengan temannya, dan kemampuan lainnya dalam belajar.²⁴

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kuitas pembelajaran.

Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran semakain dinamis, produktif dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetisi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin menungkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.²⁵

Dari penjelasam diatas maka pengertian guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing murudnya, Ia harus sanggup menilai sendidri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi, dan bekerja sama orang lain. selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Dengan demikian guru sebagai bagian dari situasi belajar mengajar cendrung untuk mengambil keputusan-keputusan yang berbeda dengan guru lainnya.²⁶

²⁴ *Ibid*, h. 96

²⁵ *Ibid*, h.100

²⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 226.

2. Kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan.²⁷

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.²⁸

Sebagai pembimbing, Guru akan berperan sebagai :

- a. Sahabat siswa
- b. Menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa.

²⁷ Fachruddin Saudagar, dkk, *Op Cit*, h. 31-32.

²⁸ Syaiful Bhri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h.112.

- c. Sebagai manejer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide yang baik yang dimilikinya.

Maka dengan peran guru yang disebutkan diatas, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Menurut surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-yugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.²⁹

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan tidak akan berhasil. Ada banyak faktor yang turut menentukan pengajaran yang baik, yaitu :

- a. Silabus atau kurikulum yang baik
- b. Sumber pengajaran yang tepat
- c. Metode pengajaran baru
- d. Alat bantu baru
- e. Masa depan guru yang baik.³⁰

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah :

- a. Bersikap adil
- b. Percaya dan suka pada murid-muridnya

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 47

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit*, h. 66

- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa dihadapan peserta didik
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan
- j. Berpengetahuan luas (dalam ngalim purwanto, 2002).³¹

Studi ini berkenaan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Nana Sudjana berpendapat bahwa kemampuan atau kompetensi guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni :

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin /mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibidangnya.³²

³¹ Kunandar, *Op Cit*, h.51

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, sinar Baru, Bandung, 2008, h.

Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Guru tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu, lebih dari itu guru bertanggung jawab menyiapkan tenaga muda penerus cita-cita bangsa yang memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepatuhan, nilai kebersamaan, dan demokrasi. Guru yang demikian itu tidak tumbuh begitu saja, tapi harus didesain sejak awal melalui system pendidikan yang mantap, lama dan terprogram, ada kode etik profesi yang memayungi, memiliki organisasi atau asosiasi profesi, dan profesinya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baginya. Disamping itu juga mereka harus memiliki kompetensi.³³

Guru yang Berkualitas, akan menghasilkan anak didik berkualitas, oleh sebab itu, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya. Dengan demikian diharapkan para guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga guru dapat dengan baik meningkatkan mutu pembelajarannya dan melaksanakan tugasnya yang berat dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

³³ Salfen Hasri, *Op Cit*, h. 10

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

1. Faktor pendukung

a. Faktor guru

Kehadiran dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan penting dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsure-unsur manusiawi seperti “sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut”.³⁴ Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru melebihi dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia, untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru yang profesional maka seorang guru dituntut mempunyai berbagai kompetensi yang tertuang dalam sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Ada sepuluh kompetensi guru menurut (P3G) yakni :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas

³⁴ Nana sudjana, *Op.Cit*, h.12

4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan mentafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.³⁵

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki sikap dan kemampuan, yaitu :

- a. Menguasai kurikulum dan perangkat penjabarannya
- b. Penguasaan materi tiap bidang studi
- c. Penguasaan metode dan teknik penilaian
- d. Komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya
- e. Disiplin

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa seorang guru itu harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kompetensi yang maksimal agar mutu pembelajaran dapat meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Tinggi rendahnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terkait dengan faktor-faktor yakni :

³⁵ Nana sudjana, *Log.Cit*, h.19

- b. Faktor Intern, yaitu faktor yang datang dari diri orang yang bersangkutan, yang meliputi :
 - 1) Pengetahuan dan pengalaman
 - 2) Kesadaran dan kreatifitas guru
- c. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar diri orang yang bersangkutan, yang meliputi :
 - 1) Perhatian dan bimbingan dari kepala sekolah
 - 2) Teman seprofesi dilingkungan sekolah
- d. Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah inti pendidikan, tanpa adanya kurikulum tidak mungkin proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁶

Keberadaan guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar pemberi dan penyapai informasi, melainkan juga harus mampu sebagai fasilitator dan pengembang kurikulum. implementasi sepenuhnya

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, h. 8.

tergantung pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan guru. Itulah sebabnya guru harus dituntut untuk dapat memahami, menjabarkan, dan mengoperasionalkan kurikulum.³⁷

Jadi, jelaslah bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyusun program pengajaran mulai dari menentukan tujuan, memilih bahan, menentukan strategi, memilih alat evaluasi, mengalokasikan waktu, serta memilih alat pengajaran sesuai dengan bahan ajaran.

e. Faktor sarana dan prasarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Pengadaan sarana dan prasarana ini sangat penting sekali seperti pengadaan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

2. Faktor penghambat

a. Faktor tingkat pendidikan guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi belajar mengajar, faktor latar belakang pendidikan guru atau yang sering disebut dengan faktor tingkat pendidikan guru juga mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Mereka menyatakan:

³⁷*Ibid*, h. 38.

Latar belakang dan pengalaman mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran mengajar adalah dua aspek yang. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih muda menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, walaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu, dan ini adalah suatu hal yang wajar. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dikelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan. Seperti kebanyakan guru pemula, jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang dalam bentuk keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat dan penuh ide untuk suatu tugas.³⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan guru akan kompetensinya dalam interaraksi belajar mengajar. Kompetensi disini bukan hanya sebagai kemampuan guru dalam mengelola kelas, pengetahuan dan profesionalismenya sebagai guru tetapi juga mencakup semua aspek kedisiplinannya.

b. Faktor ekonomi

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, pemenuhan kebutuhan dirinya.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, h.127-128.

Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi kehidupan yang miskin ditambah dengan penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari akan melemahkan semangat tenaga kerja, termasuk dalam hal ini guru. Guru juga membutuhkan kehidupan yang layak, yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga guru tidak mencari penghidupan lain yang dapat mengganggu tugas utamanya yaitu mengajar.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan dengan kompetensi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut ini akan dipaparkan sebagian yang ada kaitannya dengan maksud menghindari duplikasi penelitian, yaitu :

1. Suhartik (2008)

Jurusan Pendidikan Agama Islam.Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA telah meneliti “kompetensi dalam mendesain program pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”.Penelitian ini ditekankan pada kemampuan mendesain program pembelajaran.Dalam penelitian ini, Suhartik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, sedangkan teknik analisis data yang digunakannya ialah deskriptif kualitatif dengan persentase.Hasil temuannya ialah cukup maksimal dengan persentase 65%.Adapun persamaannya dan perbedaan

dengan penelitian penulis, sama-sama meneliti kompetensi guru, dan perbedaannya pada objek dan lokasi penelitian yang penulis lakukan.

2. Ahmad Daud (2006)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA telah meneliti “kompetensi guru dalam mengelola hasil evaluasi pendidikan agama islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Peneliti ini memfokuskan pada kompetensi mengelolah hasil evaluasi dikatagorikan mampu dengan persentase 71,7%. Masalah yang diangkat Ahmad Daud adalah bagaimana kompetensi guru dalam mengelolah hasil evaluasi pendidikan agama islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, Ahmad Daud menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data sedangkan teknik analisis data yang digunakannya ialah analisis kualitatif. Adapun hasil temuannya dalam hal ini ialah cukup optimal, pada kompetensi guru dalam mengelolah hasil evaluasi pendidikan agama islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru-guru yang mayoritas dari kependidikan. Untuk menghindari duplikasi maka penulis menjelaskan perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kompetensi hanya saja berbeda pada objek dan lokasi penelitian.

3. Yuriana (2011)

Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA RIAU telah meneliti “Kompetensi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs sedanau Kecamatan Bunguran Barat kabupaten Natuna. Fokus penelitian yuriana adalah bagaimana kompetensi atau kemampuan guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. dalam penelitian ini yuriana menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, sedangkan analisis data yang digunakannya ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian yuriana mengindikasikan bahwa kemampuan guru-guru MTs Negeri sedanau dalam melaksanakan proses belajar mengajar tergolong kurang baik.

D. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional untuk menjabarkan kerangka dalam bentuk operasional kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam maka dibuat Indikator sebagai berikut :

1. . Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek
2. Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran
3. Guru mengembangkan kurikulum
4. Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar.
5. Guru menggunakan media.
6. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

7. Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
8. Guru dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
10. Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³⁹

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op Cit*, h.75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Tanggal 18 Januari 2013 Sampai Tanggal 14 Maret 2013.

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini karena masalah yang diteliti ada dilokasi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya, dan masalah yang diteliti sesuai dengan bidang ilmu peneliti yaitu pendidikan agama islam konsentrasi PAI SLTP-SLTA.

B. Objek Dan Subjek Penelitian

Objeknya adalah kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kec. Tambang Kab. Kampar.

Sedangkan Subjek peneliti ini adalah guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kec. Tambang Kab. Kampar.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi Dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama islam sebanyak 3 (tiga) orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kec. Tambang Kab. Kampar. Karena hanya berjumlah 3 (tiga) orang maka penulis tidak menggunakan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi: Yaitu Penulis mengadakan peninjauan langsung ke lapangan kepada objek kajian yaitu tentang Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrument berupa daftar chek list.
2. Wawancara: Penulis mengajukan pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah dan para guru pendidikan agama islam untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi: Penulis mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu

pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

E. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud Angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis dan hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Adapun Analisis data yang penulis gunakan yaitu Analisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P : Angka persentase³⁶

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran ditentukan dengan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Angka 0 % - 20% = Kurang
2. Angka 21 % - 60% = Lemah
3. Angka 61% -100 % = Kuat³⁷

³⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, h.43

³⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung, Alfabeta, 20011, h.41

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP N 1 Tambang kelas jauh berdiri sejak tahun 2003 yang dikepalai oleh Drs.Arianto dan pada tahun 2006 sekolah ini bernama SMP N 5Tambang. pada tahun 2008 sekolah ini dibimbing oleh zulkifli, S.Pd,M.Si. dan sampai sekarang kepala sekolah tersebut adalah Zulkifli, S.Pd,M,Si. sekolah ini letaknya di jalan kabupaten desa kuapan.

SMP N 5 Tambang ini didirikan pada tahun 2006. Saat ini mempunyai 124 orang siswa,dengan fasilitas 6 unit gedung belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 unit ruang majelis guru, 1 Lab IPA dan 1 perpustakaan.

Pada tahun 2003 SMP N 5 Tambang ini merupakan cabang dari SMPN 1 Tambang kelas jauh. Dan Pada tahun 2006 cabang dari SMPN 1 Tambang ini berubah menjadi SMP N 5 Tambang.

Pada dasarnya SMP N 5 Tambang ini baru berdiri pada tahun 2006 dan sampai sekarang, dengan iman dan ilmu pengetahuan akan mengangkat derajat manusia lebih mulia, luhur disisi Allah SWT dan untuk itu kita sebagai hamba Allah yang mulia yang dikaruniai akal.

2. Visi Dan Misi

Visi sekolah: Menjadikan SMP N 5 Tambang sebagai sekolah yang tumbuh dan berkembang berkualitas serta berimtaq.

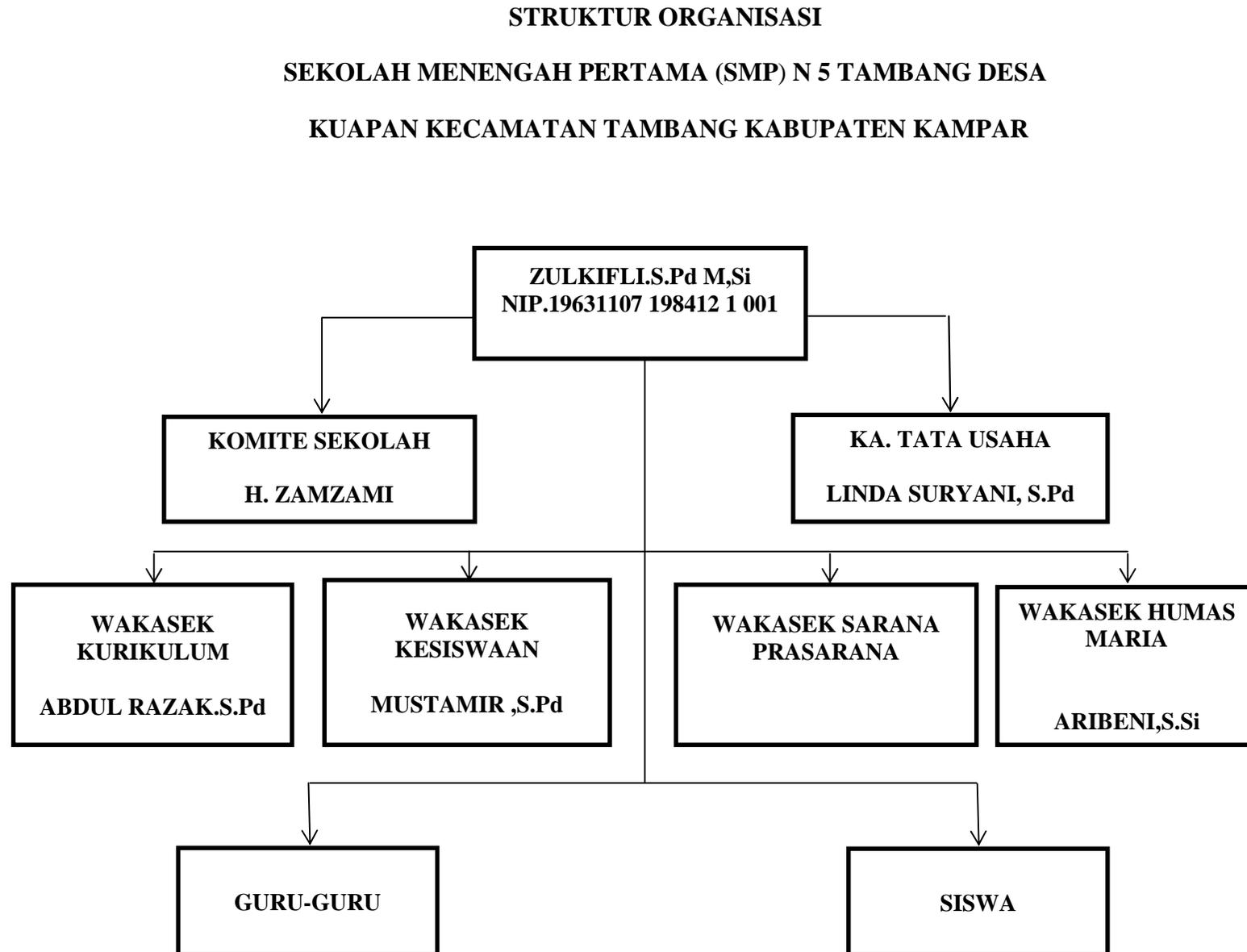
Indikator:

- a. Bertambahnya jumlah siswa dari tahun yang lalu.
- b. Berprestasi dibidang kurikukuler dan ekstrakurikuler.
- c. Saling bekerja sama dengan masyarakat.
- d. Harmonis dalam pergaulan.
- e. Jauh dari pengaruh narkoba.

Misi sekolah:

1. Melaksanakan kerja sama dengan sekolah dasar pendukung SMP.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
5. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak.
6. Melaksanakan Ekstrakurikuler

3. Struktur organisasi



4. Keadaan Guru

Berbicara mengenai gurudalam suatu lembaga pendidikan tentulah sangat penting, karena kemampuan seorang guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik. Mengenai tugas guru, ahli pendidikan islam dan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas, Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, member dorongan menghukum, member contoh, membiasakan dan lain-lain. Dalam pendidikan dalam sekolah tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Jadi, secara umum mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

Adapun beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim (Al-abrasy) tentang syarat dan sifat guru sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid. Seorang guru haruslah mengetahui bagaimana sifat-sifat muridnya.
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarnya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya¹.

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004, h.79

TABEL IV.
KEADAAN GURU DAN STAF KARYAWAN SMP N 5 TAMBANG DESA
KUAPAN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	KET
1	Zulkifli,S.Pd,M.Si	Kepala Sekolah	S2	PNS
2	Nurhayati,	Guru Matematika	S1	PNS
3	HD.Muslina,MS	Guru B.Inggris	S1	PNS
4	Darmiati	Guru PPKN	S1	PNS
5	Abdul Razak	Guru IPS	S1	PNS
6	Drs. Marzuki	Wakasek,Guru IPA	S1	PNS
7	Edrita,S.Pd	Guru PPKN	S1	PNS
8	Zultoni	Tata Usaha	SMA	PNS
9	M.Tasar S.Ag	Guru PAI	S1	PNS
10	Zulfikar,S.Pd.i	Gru PAI	S1	PNS
11	Ummi Rhodiah S.Pd.i	Guru TAM	S1	PNS
12	Endrayani S.Pd	Guruu Matematika	S1	PNS
13	Rika Serliani S.Pd	Guru B.Indonesia	S1	PNS
14	Kamalia R.S.Pd	Guru B.Indonesia	S1	PNS
15	Idel Fitri Mulyani	Guru Biologi	S1	CPNS
16	Mustamir	Guru Penjaskes	S1	PNS
17	Linda Zuriani S.Pd	Guru IPS	S1	GBD
18	Maria Aribeni S.Si	Guru IPA Biologi	S1	GBP
19	MazdalenaS.Ag	Guru PAI	S1	GBP
20	Zulkifli S.Pd	Guru B.Inggris	S1	GBP
21	Deswandi. SE	Guru KTIK	S1	GBP
22	Salman Salam S.Hi	Guru B.Indonesia	S1	GBP
23	Hairil S.Ag	Guru TAM	S1	Honor Komite
24	Tuti Harianti S.Pd	Guru B. Inggris	S1	Honor Komite

25	Kasmairur. S.Pd	Guru B. Indonesia	S1	Honor Komite
26	Chalisman. S.Pd	Guru penjaskes	DIII	Honor Komite
27	Reni Puji Lestari	Guru seni Budaya	SMA	Honor Komite
28	Zulfahmi	Penjaga Sekolah	SMP	Honor Komite

Sumber Data :Wawancara Kepala SMP N 5 Tambang. Serta Dokumentasi SMP N

5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

5. Keadaan Siswa

Adapun siswa-siswa di SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar secara keseluruhan berjumlah 124 orang siswa dan terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas VII 2 lokal, VIII 2 lokal, dan IX 2 lokal. Untuk lebih jelas keadaan siswa di SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA SMP N 5 TAMBANG DESA KUAPAN KECAMATAN
TAAMBANG KABUPATEN KAMPAR

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	20	23	43
2	VIII	27	13	38
3	IX	21	20	41
JUMLAH		68	56	124

Sumber Data: Wawancara Kepala SMP N 5 Tambang .serta dokumentasi SMP N

5 tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP N 5 TAMBANG DESA KUAPAN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang majelis guru	1
3	Wc Guru	1
4	Wc Siswa	3
5	Pustaka	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Belajar	6
8	Lapangan Volly	1
9	Kantin	2
10	Labor IPA	1
11	Labor komputer	1
12	Ruang Tamu	1

Sumber Data: Wawancara kepala sekolah SMP N 5 Tambang.serta dokumentasi

SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

7. Kurikulum

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam, kurikulum yang dipakai di SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar adalah kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (Otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara perspektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkan KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai².

²E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007, h.22

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Penjelasan Instrumen

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah menengah pertama negeri 5 tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data primernya sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data sekundernya.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif “ Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban ya menunjukkan terlaksananya kegiatan observasi, sedangkan jawaban tidak menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Sedangkan untuk pengukuran mampu, kurang mampu, tidak mampu dapat diketahui setelah dilakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagaimana yang penulis tetapkan pada bab pedahuluan yaitu:

1. Angka 0 % - 20 % = Kurang
2. Angka 21 % - 60% = Lemah
3. Angka 61 % - 100% = Kuat

2. Penyajian Data

Dalam bab ini, penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama islam SMP N 5 tambang yang berjumlah 3 orang.

Dalam observasi ini penulis lakukan terhadap guru pendidikan agama islam yang berjumlah 3 orang dan pbservasinya penulis lakukan sebanyak 9x. Dengan demikian masing-masing guru diobservasi sebanyak 3x. Hal ini juga berarti observasi dilakukan terhadap guru pendidikan agama di SMP N 5 Tambang dalam setiap mata pelajaran.

Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam di SMP N 5 Tambang yang berjumlah 3 orang. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

penulis paparkan profil guru-guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Zulfikar, S.Pd.i

TTL : Salo, 29 Agustus 1978

Zulfikar menyelesaikan SD N 019 Salo Pada tahun 1986, dan melanjutkan pendidikan di MTs pondok pesantren darun nahdo Bangkinang (PPDTB)

dan tamat pada tahun 1990 kemudian melanjutkan pendidikan MA masih pada tempat yang sama yakni pondok pesantren dahrul nahdo Bangkinang, dan tamat pada tahun 1994. Setelah tamat dari Pondok zulfikar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu IAIN SUSKA RIAU Pada tahun 1997, Jurusan PAI dan selesai pada tahun 2003, kemudian langsung dipinta mengajar di MTs Salo. dan pada tahun 2006 keluar SK nya yang mana dia di tempatkan di sekolah SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

2. M. Tasar S.Ag

TTL : Pulau Duit, 01 juni 1975

M. Tasar menyelesaikan SDN 004 Aur Sati pada tahun 1988, dan melanjutkan pendidikan di MTs pondok pesantren darun nahdo di Bangkinang, dan tamat pada tahun 1992, setelah itu M. Tasar melanjutkan pendidikan MA Masih ditempat yang sama yakni pondok pesantren darul nahdo di Bangkinang (PPDNTB), dan tamat pada tahun 1995, kemudian pada tahun 1995 di melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu IAIN SUSKA RIAU dan mengambil Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah, dan selesai kuliah pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2002 M. Tasar mengambil Akta 4 di IAIN SUSKA RIAU Jurusan pendidikan agama islam (PAI). Setelah itu dia langsung mengajar di MTs muhammadiyah desa Gobah kecamatan tambang sampai tahun 2008, kemudian dari tahu 2008 sampai sekarang mengajar di SMP N 5 Tambang.

3. Mazdalena. S.Ag

TTL : Karangasem, 29 November 1976

Mazdalena menyelesaikan SDN 009 Kuapan pada tahun 1990, dan melanjutkan pendidikan SMP N 1 Kampar dan tamat pada tahun 1993, setelah itu mazdalena melanjutkan pendidikan MA Madrasah Aliyah Penyasawa (MAPAN) di Rumbio kecamatan Kampar, dan tamat pada tahun 1996. Pada tahun 2000 mazdalena melanjutkan kuliah di UIN SUSKA RIAU PEKANBARU, Fakultas Usuluddin Jurusan perbandingan agama, dan selesai Kuliah pada Tahun 2004. Setelah tamat kuliah mazdalena mengambil Akta 4 Tepatnya di UIN SUSKA juga. Kemudian pada tahun 2006 mazdalena mengajar di SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

Berbagai usaha sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran tersebut pun telah dilakukan. Diantaranya melalui berbagai kegiatan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru. Studi ini penting dilakukan mengingat kompetensi guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

a. Data berkenaan dengan kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 5 tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

Untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di

sekolah menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar maka penulis menggunakan observasi yang dilakukan terhadap guru “ A” sampai guru “C”. berikut hasilnya.

TABEL IV.4
HASIL OBSERVASI KE 1 TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP GURU “A”
(ZULFIKAR.S.Pd.i)

Tanggal : 30 Januari 2013
 Mapel : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : VII.B

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil Observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban Tertinggi adalah jawaban “YA” dengan persentase 60%. Sedangkan jawaban “TIDAK” persentasenya 40%.

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI KE 2 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “A” (ZULFIKAR.S.Pd.i).

Tanggal : 31 Januari 2013

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII. A

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	5	5
	PERSENTASE	50%	50%

Tabel hasil Observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 5 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah Seimbang “YA” dengan persentase 50%, sedangkan jawaban “TIDAK” dengan persentase 50%.

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI KE 3 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “A” (ZULFIKAR.S.Pd.i)

Tanggal : 1 Februari 2013

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : IX. A

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	4	6
	PERSENTASE	40%	60%

Tabel hasil Observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 4 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 6 kali. Berdasarkan tabel di atas ternyata frekuensi jawaban Tertinggi adalah “TIDAK” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “YA” persentasenya 40%.

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI KE 1 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “B” (M.TASAR.S.Ag)

Tanggal : 4 Februari 2013

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII.B

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	4	6
	PERSENTASE	40%	60%

Tabel hasil Observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 4 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 6 kali. Berdasarkan tabel diatas ternyata frekuensi jawaban Tertinggi adalah “TIDAK” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “YA” persentasenya 40%.

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI KE 2 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “B” (M.TASAR.S.Ag)

Tanggal : 5 Februari 2013

Mapel : Pendidikan agama islam

Kelas : VII.A

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil Observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan table diatas ternyata frekuensi jawaban Tertinggi adalah S

“YA” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 40%.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI KE 3 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “B” (M.TASAR.S.Ag)

Tanggal : 6 Februari 2013

Mapel : Pendidikan agama islam

Kelas : IX.B

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil Observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan table diatas ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah “YA” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 40%.

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI KE 1 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “C” (MAZDALENA.S.Ag)

Tanggal : 7 Februari 2013

Mapel : Pendidikan agama islam

Kelas : VII.A

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

Tabel hasil Observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan table diatas ternyata frekuensi jawaban Tertinggi adalah “YA” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 40%.

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI KE 2 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “C” (MAZDALENA.S.Ag)

Tanggal : 8 Februari 2013

Mapel : Pendidikan agama islam

Kelas : VIII.B

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	6	4
	PERSENTASE	60%	40%

S

Tabel hasil Observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 6 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 4 kali. Berdasarkan table diatas ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah “YA” dengan persentase 60% sedangkan jawaban “TIDAK” persentasenya 40%.

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI KE 3 TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
GURU “C” (MAZDALENA.S.Ag)

Tanggal : 11 Februari 2013

Mapel : Pendidikan agama islam

Kelas : VII.B

NO	ASFEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Guru memahami karakteristik peserta didik dari segala aspek		
2.	Guru menguasai teori belajar dalam proses pembelajaran		
3.	Guru mengembangkan kurikulum		
4.	Guru mengedepankan ide yang mampu membuat siswa nyaman dalam belajar		
5.	Guru menggunakan media		
6.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik		
7.	Guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun		
8.	Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi		
9.	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran berikutnya		
10	Guru dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		
	JUMLAH	7	3
	PERSENTASE	70%	30%

Tabel hasil Observasi diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 3 kali. Berdasarkan table diatas ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah “YA” dengan persentase 70% sedangkan jawaban “TIDAK” Persentasenya 30%.

TABEL 1V.13

**REKAPITULASI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGGKIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 5 TAMBANG DESA KUAPAN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
TERHADAP GURU “A” SAMPAI “C”**

NO	GURU	OBSERVASI	KATERGORI				JUMLAH	
			YA		TIDAK		F	P
			F	P	F	P		
1	A	I	6	60%	4	40%	10	100%
		II	5	50%	5	50%	10	100%
		III	4	40%	6	86%	10	100%
2	B	I	4	40%	6	60%	10	100%
		II	6	60%	4	40%	10	100%
		III	6	60%	4	40%	10	100%
3	C	I	6	60%	4	40%	10	100%
		II	6	60%	4	40%	10	100%
		III	7	70%	3	30%	10	100%
JUMLAH			50	500%	40	400%	90	900%

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Hasil Observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan Aspek dari 9 kali observasi adalah 50 Kali dengan persentase 500%, sedangkan jumlah Aspek yang tidak dilaksanakan adalah 40 kali dengan persentase 400%.

Selanjutnya dari hasil Rekapitulasi diatas dapat juga dilihat bahwa dari ketiga guru yang diobservasi ternyata hanya 1 orang/guru yang pelaksanaan

pembelajaran dikelas yang menunjukkan Baik yaitu Guru C, Sedangkan 2 orang/guru lagi dinyatakan masih Lemah. (Penjelasannya: 1 Orang /guru yang sudah dikatakan baik yaitu guru C, Sedangkan guru A dan B masih dikategorikan Lemah)

b. Data Berkenaan Dengan Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa kuapan kecamatan Tambang kabupaten Kampar.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama islam SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar. Yang berjumlah 3 orang, berikut hasilnya:

1. Wawancara dengan guru-guru pendidikan agama islam SMP N 5 Tambang

- a) Apa latar belakang pendidikan terakhir bapak/ibu sebelum mengajar?

Seluruh guru pendidikan agama islam SMP N 5 Tambang menjawab latar pendidikan mereka sama yaitu UIN SUSKA RIAU PEKANBARU Tapi Fakultasnya berbeda-beda, hanya satu orang guru yang mengambil Fakultas keguruan dan mengambil jurusan pendidikan agama islam, dan

2 orang guru ada yang mengambil jurusan mua'malah dan ada yang mengambil jurusan perbandingan agama. 2 orang guru ini mengambil Akta 4 di UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

- b) Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMP N 5 Tambang ini?

Dari hasil wawancara ini, guru-guru pendidikan agama islam telah mengajar di SMP N 5 Tambang bervariasi dari 4 tahun hingga 6 tahun, namun ada juga yang telah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di SMP N 5 Tambang.

- c) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan/ seminar tentang hal tersebut?

Seluruh guru SMP N 5 Tambang menjawab pernah mengikuti pelatihan tentang hal ini, namun rata-rata baru ada yang 3x-5x, dan ada yang mengikuti MGMP PAI.

- d) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru, Apakah di sekolah ini menyediakan fasilitas dan biaya yang memadai ?

Dari pertanyaan ini, rata-rata guru pendidikan agama islam menjawab bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas dan biaya namun masih sangat terbatas/kurang mencukupi dan kurang lengkap.

- e) Apakah bapak/ibu bersikap terbuka menerima kritikan dan masukan dari teman sejawat ?

Keseluruhan guru menjawab mereka bersikap terbuka untuk menerima kritikan dan saran yang bentuknya membangun dan kamipun selalu bertukar pendapat terhadap pembelajaran yang kami ajarkan, guna untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMP N 5 Tambang ini, dan mereka sangat mengharapkan sosialisasi tentang kompetensi dalam berbagai bantuan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka ajarkan di sekolah tersebut.³

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 5 Tambang

- a) Sebagai Kepala Sekolah, apakah bapak pernah memberikan arahan tentang bagaimana cara yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?

Sebagai kepala sekolah, saya selalu memberikan arahan kepada guru-guru SMP N 5 Tambang ini, misalnya saya memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu ikut seminar/pelatihan tentang peningkatan mutu dan yang berkaitan dengan pembelajaran/pendidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal dan profesional. Selain itu, saya juga memberikan arahan kepada guru-guru

³Guru-Guru SMP N 5 Tambang, *Wawancara*, Tgl.4,5,6, dan 9 Februari 2013

SMP N 5 Tambanguntuk memperbanyak membaca buku-buku panduan tentang profesi keguruan, juga mengarahkan untuk rajin mencari informasi tentang hal tersebut.⁴

- b) Apa saja usaha yang bapak lakukan agar guru pendidikan agama islam bisa meningkatkan mutu pembelajarannya ?

Selain saya memberikan arahan-arahan kepada majelis guru untuk poin yang pertama, saya juga memberikan buku-buku panduan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dan buku-buku penunjang pada pelajaran tersebut, namun belum saya laksanakan dengan maksimal.⁵

- c) Apakah bapak selalu melakukan supervise dan pengawasan terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar ?

Sebagai kepala sekolah saya telah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap majelis guru dalam proses belajar mengajar, namu dengan berbagai kesibukan, dalam hal ini saya akui masih kurang dan belum saya laksanakan dengan maksimal.⁶

3. Analisis Data

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis Observasi yang telah disajikan dan wawancara yang telah diperoleh. Data yang terkumpul dari Hasil observasi dan wawancara yang telah disajikan di atas dapat diketahui bagaimana Kompetensi Pedagogik guru

⁴Zulkifli, S.Pd,(Kepala SMP N 5 Tambang),*Wawancara*,Tgl.11 Februari 2013

⁵Zulkifli, S.Pd,(Kepala SMP N 5 Tambang),*Wawancara*,Tgl.11 Februari 2013

⁶Zulkifli, S.Pd,(Kepala SMP N 5 Tambang),*Wawancara*,Tgl.11 Februari 2013

dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pendidikan agama islam di SMP N 5 Tambang dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

a. Analisis tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa observasi dilaksanakan terhadap seluruh guru pendidikan agama islam yang ada di SMP N 5 Tambang. Masing-masing guru di observasi sebanyak 3 kali.

Dengan demikian, jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 9 kali.

Dalam penyajian Data Observasi dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua Alternatif yakni “YA” dan “TIDAK”. Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan sebagaimana yang tercantum dalam bab pendahuluan yaitu deskriptif dan Kualitatif dengan persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan secara apa adanya juga menginterpretasikan frekuensi dan persentase alternatif jawaban pada Observasi. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
- 2) Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Angka 0 % - 20% = Kurang
 2. Angka 21 % - 60% = Lemah
 3. Angka 61 % - 100% = Kuat

Dalam mencari persentase tersebut, penulis menggunakan rumus: persentase (P) Sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan di atas yaitu:

$$\text{Jawaban Ya} = \frac{50}{90} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Jawaban Tidak} = \frac{40}{90} \times 100\% = 45\%$$

Berdasarkan perhitungan/ persentase di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban “YA” terdapat 55%. Sedangkan jawaban “TIDAK” terdapat 45%. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran bahwa Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang desa Kuapan kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, terletak pada rentang persentase 41% - 60% yaitu tepatnya 55%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dikategorikan “Lemah”.

b. Analisis Wawancara Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 5 Tambang Desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

1. Faktor Pendidikan, pengetahuan dan Pengalaman.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru-guru pendidikan agama islam di SMP N 5 Tambang dapat diketahui bahwa Seluruh guru pendidikan agama islam SMP N 5 tambang ini Tamatan pendidikan mereka sama yaitu UIN SUSKA RIAU PEKANBARU Tapi Fakultasnya berbeda-beda, hanya satu orang guru yang mengambil Fakultas keguruan dan mengambil jurusan pendidikan agama islam, dan 2 orang guru ada yang mengambil jurusan yang berbeda yang satu mengambil jurusan mua'malah dan yang satu lagi mengambil jurusan perbandingan agama. 2 orang guru ini sama-sama mengambil Akta 4 di UIN SUSKA RIAU PEKANBARU. Yang berdasarkan hasil wawancara diketahui mereka sangat mengharapkan bimbingan dan pelajaran agar mereka mempunyai kompetensi yang baik.

Meskipun rata-rata latar belakang pendidikan guru sudah sampai S1 namun mereka sudah dibekali ilmu pendidikan dan pengetahuan serta tetap mengikuti seminar/pelatihan dan juga mengikuti MGMP. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan majelis guru pendidikan agama islam SMP N 5 Tambang, secara umum dapat diketahui bahwa rata-rata guru pendidikan agama islam pernah mengikuti seminar/pelatihan, dan

kepala sekolah juga telah menyediakan buku panduan meskipun hal ini masih minim. Dengan demikian majelis guru diharapkan telah mengetahui tentang bagaimana cara yang terbaik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sedangkan dari sisi pengalaman dapat diketahui dari hasil wawancara dengan majelis guru SMP N 5 Tambang bahwa guru-guru pendidikan agama islam SMP N memiliki pengalaman mengajar berbeda-beda dari yang 4 tahun hingga 6 tahun. Sehingga dari hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah lama mengajar ternyata dari hasil observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajarannya lebih baik dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar turut mendukung Kompetensi pedagogic guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Faktor Pengawasan

Kurang ketatnya pengawasan dari atasan ternyata juga dapat mengurangi optimalnya kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat guru-guru yang apabila kepala sekolah ada di sekolah mereka melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun ketika pengawasan tidak ada,

pembelajaran pun kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan turut mempengaruhi Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Lemah. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan rekapitulasi observasi yang bernilai akhir 55%.
- 2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar, dari Hasil wawancara dengan guru-guru pendidikan agama islam dan Kepala sekolah SMP N 5 Tambang ialah: Pendidikan, Pengetahuan, dan Pengalaman serta Pengawasan. Namun terbatasnya Pendidikan, Pengetahuan, Pengalaman serta kurangnya pengawasan cukup menghambat Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian diatas, maka penulis menyarankan kepada :

1. Guru-Guru khususnya pendidikan agama islam SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar agar melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan mengikuti kegiatan-kegiatan tentang pendidikan. Hal ini mengingat perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut kita untuk siap menghadapainya jadi kompetensi harus ditingkatkan demi terwujudnya mutu pembelajaran yang baik dan mencetak generasi yang bermutu dan berkualitas.
2. Guru-guru khususnya guru pendidikan agama islm SMP N 5 Tambang agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar. Terutama yang berkaitan dengan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Serta diharapkan selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
3. Kepala SMP N 5 Tambang agar dapat meningkatkan Supervisi dan pengawasannya terhadap Kompetensi Pedagogik guru dan agar selalu memotivasinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Guru-guru dan Kepala SMP N 5 Tambang agar dapat mengupayakan pembangunan dan penyediaan dana dan fasilitas agar dapat yang diinginkan oleh pendidikan itu dapat terwujud dengan sempurna.
5. Pemerintah khususnya Dinas pendidikan agar dapat memberikan bantuan dana dan fasilitas serta meningkatkan sosialisasi pendidikan terutama

sosialisasi di Sekolah-Sekolah, di Pedesaan Khususnya di SMP N 5 Tambang desa kuapan kecamatan tambang kabupaten Kampar.

6. Diharapkan Guru-guru pendidikan agama islam mempersiapkan, dan menguasai materi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
7. Guru pendidikan agama islam dan tenaga pendidikan lainnya serta Kepala Sekolah hendaknya saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
8. Diharapkan guru-guru pendidikan agama islam membuat Prota, promes, dan menggunakan media, metode, serta mengevaluasi hasil belajar dengan baik karena itu adalah suatu komponen pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru agar kualitas pengajarannya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damsyiqi, Al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman (2001) *Fiqih Empat Madzhab*, Hasyimi Press
- Al-Atsqalani, Ibnu Hajar (selanjutnya disebut Al-Atsqalani), (1985) “*Bulughul Maram*”, diterjemahkan A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram Beserta Keterangannya*, Jilid II, Bangil; Perct. Persatuan
- Al Bukhari (2000) *Al-Hadis As-Syarif* (diakses dari CD Al-hadis As-Syarif Al-Ihdar Al-Tsani, Global Islamic Software Company)
- Aminuddin, Slamet Abidin (1999) *Fiqih Munakahat 1*, Bandung: Pustaka Setia
- Amiruddin, Zainal Asikin, (2006) *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Ayub, Syaikh Hasan, (2006) *Fikih Keluarga*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar
- Basyir, Ahmad Azhar (1999) *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta: UII Press BP4, (2005) *Indahnya Keluarga Sakinah*, *Majalah Perkawinan dan Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah*, No 389, Jakarta
- Ghazali, Abd. Rahman (2003) *Fiqih Munakahat*, Jakarta: Prenada Media
- Hadikusumo, Hilman (1990) *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Agama*, Bandung: CV Mandar Maju
- Hasan, M. Ali (1998) *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Issera, Anggela Mericci Vincencia Septaviani (2006) *Menjalin Hubungan Tanpa Petengkaran*
- Juraidi, (2000) *Sudahkah Kita Sakinah*, *majalah keluarga LKP2M*, (2005) *Research Book For Lkp2m*, Malang
- Moleong, Lexy J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Shihab, M. Quraish , (2005) *Perempuan, Tangerang*: Lentera Hati